

Modul Ajar
Praktik komplementer pada Ibu Nifas
PROGRAM STUDI PROFESI KEBIDANAN



HERLINDA, SST, M. Kes

**MODUL AJAR ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN
PENDEKATAN PELAYANAN KOMPLEMENTER**

Penulis :

Herlinda, SST, M. Kes

Desain Cover :

KATAPENGANTAR

Segala Puji syukur disampaikan ke hadirat Allah SWT, karena pada akhirnya Modul Praktikum komplementer pada bayi baru lahir dengan pendekatan komplementer ini dapat terselesaikan. Modul ini disusun untuk memberikan mahasiswa berbagai gambaran kasus pada ibu/klien dengan fokus masalah bayi baru lahir menstimulasi critical thinking mahasiswa dan memberikan gambaran intervensi khusus yang dilakukan Bidan dalam pengelolaan kasus kebidanan klien/ ibu.

Modul ini diharapkan dapat menjadi acuan belajar bagi mahasiswa untuk melakukan praktik dalam rangka pencapaian kompetensi melakukan Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan pendekatan pelayanan komplementer Modul ini tentunya masih banyak memiliki kekurangan, oleh sebab itu saran dan masukan yang positif sangat kami harapkan demi perbaikan modul ini. Semoga bermanfaat

Tim Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada, Ibu Ketua STIKes Sapta Bakti Bengkulu, yang selalu memotivasi saya dan para dosen pada umumnya untuk selalu berkarya dengan banyak mengembangkan bahan ajar berupa menulis buku atau modul baik untuk kepentingan beban kerja dosen maupun untuk akreditasi institusi.

Terimakasih pula disampaikan pada Ketua Jurusan Kebidanan, Ibu Erli Zainal, M.Keb, yang telah memberikan semangat kepada dosen di jajaran Jurusan Kebidanan untuk selalu berkompetisi di dalam penulisan karya ilmiah untuk pengembangan bahan pengajaran.

Kepada teman sejawat dosen di tim mata kuliah Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan pendekatan pelayanan komplementer yang telah meluangkan waktu memberikan masukan beberapa poin penting tentang materi kegiatan belajar di beberapa bab untuk kelengkapan isi modul ini sesuai keahlian masing-masing. Kepada segenap tim penerbit Prodi Kebidanan Bengkulu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kerjasamanya selama ini. Jazahumullahu Khairan Jaza. Wassallamu'alaikum wr.wb

Daftar Isi

Halaman Cover	i
Halaman Penerbit	ii
Kata Pengantar	iii
Halaman Ucapan Terima Kasih	iv
Daftar Isi	vi
<hr/>	
Kegiatan	1
Pendahuluan	1
Kegiatan Pratikum	1
Petunjuk Pratikum	1
Alokasi waktu	1
Pembimbing praktikum	2
Teknis bimbingan	2
Tata tertib	2
Batasan Yang Harus Dikerjakan	3
Standard Operating Prosedur	6
Daftar Pustaka	12

MODUL

PRAKTIK KOMPLEMENTER PADA IBU NIFAS

Herlinda, SST, M. Kes

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan Kegiatan Praktikum Modul ini anda akan mempraktikkan Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir (BBL). Masa nifas merupakan masa yang penting, karena risiko kesakitan dan kematian ibu dan bayi meningkat pada masa ini. Perdarahan merupakan penyebab utama kematian ibu di dunia dan sebagian besar terjadi sebelum 24 jam pasca persalinan. Oleh karena itu penolong persalinan harus memastikan bahwa uterus berkontraksi dengan baik, sehingga tidak terjadi perdarahan. Masa nifas dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah sosial budaya. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku dan budaya yang mempunyai tradisi kesehatan masing-masing.

Praktikum asuhan kebidanan pada ibu nifas dapat dilaksanakan di Laboratorium Kampus, Bidan Praktik Mandiri atau Rumah Sakit. Modul praktikum ini terdiri dari 1 topik yaitu : Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dengan pendekatan komplementer (pijat oksitosin, hypnobreastfeeding, penggunaan laktogogum)

CI yang anda pilih adalah bidan dengan latar belakang pendidikan minimal D-III Kebidanan dan mempunyai pengalaman praktik minimal 4 tahun yang akan ditetapkan dengan Surat Keputusan dari Penyelenggara Pendidikan

1. Pembimbing Institusi adalah pembimbing yang mendapatkan tugas dari pimpinan institusi Penyelenggara Pendidikan

Teknis Bimbingan

Sebelum melakukan praktikum Asuhan Persalinan kala I ini yang anda lakukan adalah menemui pembimbing klinik (CI) untuk melakukan kontrak belajar, selanjutnya CI akan melakukan simulasi kemudian anda diberi kesempatan untuk melakukan resimulasi. didampingi oleh CI, selanjutnya anda diminta untuk melakukan praktik mandiri secara berpasangan dengan berpedoman SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berlaku.

CI akan memantau pencapaian kompetensi anda secara berkala atau anda diminta untuk membuat laporan Portofolio dalam bentuk Laporan Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin kala I dapat secara langsung atau melalui media Elektronik maupun dikirim melalui post surat sehingga CI dapat memonitor pencapaian target kompetensi praktikum yang anda lakukan.

Tata Tertib

Selama anda menjalani praktikum anda wajib mentaati tata tertib yang ada, antara lain:

- a. Anda wajib mentaati peraturan yang berlaku baik yang ada di Laboratorium kampus atau di lahan praktik
- b. Kehadiran anda harus sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan pembimbing (CI)
- c. Kehadiran praktikum adalah 100%, (4 x 4 jam)

- d. Setiap anda melakukan praktikum wajib menandatangani daftar hadir
- e. Bila ditengah-tengah praktik anda meninggalkan tempat tanpa ijin CI maka dianggap tidak hadir.

Kegiatan Praktikum 1

Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dengan pendekatan komplementer

Kegiatan Praktikum Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir ini diharapkan dapat membantu anda dalam melaksanakan Keterampilan dan sikap dalam Praktik kebidanan baik di Laboratorium Kampus, Bidan Praktik Mandiri, atau di Rumah Sakit.

BATASAN YANG HARUS DIKERJAKAN

Praktikum Asuhan persalinan kala I normal dalam kegiatan belajar I ini adalah mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan pendekatan komplementer pijat oksitosin :

1. Pengertian

Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5 - 6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin Atau let down reflex. Selain untuk merangsang let down reflex manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, Merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI.

2. Manfaat pijat bayi

- a. Mempercepat penyembuhan luka bekas implantasi plasenta
- b. Mencegah terjadinya perdarahan post partum
- c. Dapat mempercepat terjadinya proses involusi uterus
- d. Meningkatkan produksi ASI
- e. Meningkatkan rasa nyaman pada ibu menyusui
- f. Meningkatkan hubungan psikologis antar ibu dan keluarga

3. Prosedur pijat oksitosin

- a. Sikap dan perilaku
- b. Menyambut klien dengan sopan dan ramah
- c. Memperkenalkan diri kepada klien
- d. Menjelaskan tujuan dan prosedur yang akan dilakukan
- e. Tanggap terhadap reaksi klien dan kontak mata
- f. Persiapan alat

- g. Menyiapkan alat dan bahan: Baby oil atau minyak kelapa, Air hangat , Handuk atau washlap,
- h. Mencuci tangan
- i. Menyiapkan klien dengan melepas pakaian atas dan BH
- j. Mengatur ibu duduk rileks bersandar ke depan, tangan dilipat di atas meja dengan kepala diletakkan di atasnya dan biarkan payudara terlepas tanpa bra. Letakkan handuk di atas pangkuan ibu. Jika ibu tidak mampu untuk duduk, pijatan bisa dilakukan dengan memposisikan ibu miring kiri atau miring kanan.
- k. Melakukan pemijatan di sepanjang sisi otot tulang belakang, menggunakan kepalan tangan dengan kedua ibu jari menunjuk ke depan dan memberikan gerakan- gerakan melingkar kecil- kecil dengan kedua ibu jari. Gerakan tersebut dapat merangsang keluarnya hormon oksitosin yang dihasilkan oleh hypofisis

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
TEKNIK PEMIJATAN BAYI
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

Tindakan Metode Pijat *Endorphine* Berdasarkan Aplikasi Riset

Pijat endorphan merupakan suatu metode sentuhan ringan yang dikemabnagkan pertama kali oleh Costance Palinsky. Sentuahn ringan ini bertujuan untuk meningkatkan kadarendorphin (untuk membiarkan tubuh menghasilkan endorphin) . Tahapan pijat melakukan pijat endorphin adalah sebagai berikut :

A. Fase Orientasi

1. Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri

2. Menjelaskan tujuan tindakan

3. Menjelaskan langkah prosedur

4. Menanyakan kesiapan

5. Kontrak waktu

B. Fase Kerja

1. Anjuran ibu untuk mengambil posisi senyaman mungkin, bisa dilakukan dengan duduk, atau berbaring miring. Perawat untuk duduk dengan nyaman

di samping atau dibelakang ibu.

2. Anjurkan ibu untuk bernafas dalam, sambil memejamkan mata dengan lembut untuk beberapa saat. Setelah itu perawat mulai mengelus permukaan luar lengan ibu, mulai dari tangan sampai lengan bawah.

Belaian ini sangat lembut dan dilakukan dengan menggunakan jari-jemari atau hanya ujung-ujung jari.

3. Setelah kira-kira lima menit, berpindah ke lengan yang lain. Walaupun sentuhan ringan ini dilakukan di kedua lengan ibu, ibu akan merasakan bahwa dampaknya sangat menenangkan di sekujur tubuh. Teknik ini juga bisa diterapkan dibagian tubuh lain, termasuk telapak tangan, leher, dan bahu, serta paha.

4. Teknik sentuhan ringan ini sangat efektif jika dilakukan di bagian punggung. Caranya, ibu dianjurkan untuk berbaring miring, atau duduk. Dimulai dari leher, memijat ringan membentuk huruf V kearah luar menuju sisi tulang rusuk. Pijatan-pijatan ini terus turun kebawah, kebelakang. Ibu di anjurkan untuk rilaks dan merasakan sensasinya.
5. Perawat dapat memperkuat efek menegangkan dengan mengucapkan kata-kata yang menentramkan saat dia memijat dengan lembut.
6. Merapikan pasien dan alat

C. Fase Terminasi

1. Evaluasi hasil
2. Rencana tindak lanjut
3. Dokumentasi

Sumber : Aprillia, 2011

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

Tindakan Metode Pijat *Oksitosin* Berdasarkan Aplikasi Riset

Metode pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk menangani ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang, (vertebra) sampai tulang belakang costae kelima – keenam dan merupakan usaha usaha untuk merangsang hormone prolactin dan oksitosin setelah melahirkan. (Roesli, 2009). Pijat ositosin ini dilakukan untuk merangsang reflex oksitosin atau reflek let down. Selain untuk merangsang reflex oksitosin atau reflek let down adala memberikan kenyamanan pad aibbu, mengurnagi bengkak (engorgement), megurnagi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Depkes, 2010). Langkah – langkah melakukan pijat oksitosin sebagai berikut :

A. Fase Orientasi

1. Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri
2. Menjelaskan tujuan tindakan
3. Menjelaskan langkah prosedur
4. Menanyakan kesiapan
5. Kontrak waktu

B. Fase Kerja

1. Melepaskan baju ibu bagian atas, ibu miring ke kanan maupun ke kiri, lalu memeluk bantal, memasang handuk, melumuri kedua telapak tangan dengan minyak atau baby oil.
2. Memijat sepanjang kedua sisi tulang belakang ibu dengan menggunakan dua kepalan tangan, dengan ibu jari menunjuk ke depan.
3. Menekan kuat kuat kedua sisi tulang belakang membentuk gerakan gerakan melingkar kecil – kecil dengan kedua ibu jarinya.
4. Pada saat bersamaan, memijat kedua sisi tulang belakang kearah bawah dari leher kearah tulang belikat, selama 2- 3 menit. Mengulangi pemijatan hingga 3 kali.
5. Membersihkan punggung ibu dengan washlap air hangat dan dingin secara bergantian.
6. Merapikan pasien dan alat

C. Fase Terminasi

1. Evaluasi hasil

2. Rencana tindak lanjut
 3. Dokumentasi
- Sumber : Depkes RI, 2007

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

Tindakan Metode *Sugestif*

Metode Sugestif adalah metode yang bias dikatakan sebagai metode yang memberikan afirmasi positif yang berguna untuk mempersiapkan agar ASI bisa mengalir dengan lancar dan memenuhi kebutuhan bayi sejak hari pertamanya lahir di dunia.

f. Fase Orientasi

Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri

Menjelaskan tujuan tindakan

Menjelaskan langkah prosedur

Menanyakan kesiapan

Kontrak waktu

B. Fase Kerja

1. Pada saat duduk pusatkan pandangan atau perhatian pada satu titik atau benda terus – menerus hingga terasa kelopak mata semakin santai, mulai berkedip perlahan untuk kemudian biarkan kedua mata terpejam. Nikmati santainya raga dan jiwa. Teknik ini disebut fiksasi mata.
2. Jika ada pikiran datang, sementara biarkan saja, tetap pusatkan perhatian pada musik dan panduan.
3. Saat ini, bisa lakukan teknik “isolasi diri’ dengan berulang – ulang niatkan: “suara apa pun yang ada tetap membuat diriku semakin tenang/rileks”

4. Berikan sugesti “relaksasi ini membuat saya merasa tenang, damai, dan kelembutan yang terasa di seluruh tubuh serta pikiran. Saya akan mampu menyusui bayi saya dengan lancar, lebih mudah dan berbahagia.
5. Ulangi relaksasi setiap hari atau dua hari sekali. Cari waktu saat bayi sedang tidur agar bunda bisa melakukan relaksasi dengan baik.
6. Rasakan bahwa ASI bunda semakin lancar dan si bayi semakin sehat. Tak ada yang dapat menghalangi bunda dalam memberikan ASI.

C. Fase Terminasi

1. Evaluasi hasil
2. Rencana tindak lanjut
3. Dokumentasi

Pelaporan

Laporan praktikum Asuhan Kebidanan Pada bayi baru lahir ditulis: Satu (1) Laporan ilmiah dan Empat (4) Laporan pendek

Laporan Ilmiah adalah laporan praktikum yang disusun dengan sistematika: MODUL I: Pendahuluan

Ditulis apa latar belakang serta tujuan asuhan persalinan kala I

MODUL II: Tinjauan Teori

Ditulis berkaitan dengan judul kasus yang diambil, berdasarkan rujukan/daftar pustaka yang jelas atau dari

jurnal ilmiah

MODUL III: Tinjauan Kasus

Ditulis tentang kasus yang digunakan sebagai bahan praktikum dimulai dari Pengkajian (data Subjektif dan Objektif), Analisa (penentuan Diagnosa Kebidanan) serta Penatalaksanaan yang mencakup Perencanaan, Pelaksanaan/Implementasi dan Evaluasi)

MODUL IV: Pembahasan

Diulas berkaitan dengan masalah-masalah yang muncul pada saat memberikan asuhan, kesenjangan yang ada antara tinjauan teori dengan kasus yang anda laporkan

MODUL V: Kesimpulan dan Saran

Ditulis berdasarkan tujuan Laporan Pendek adalah laporan yang ditulis dengan mengisi format laporan asuhan persalinan kala I yang mencakup tinjauan kasus yang digunakan sebagai bahan praktikum dimulai dari Pengkajian (data Subjektif dan Objektif), Analisa (penentuan Diagnosa Kebidanan) serta Penatalaksanaan yang mencakup Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi).

RINGKASAN

Kegiatan praktikum ini dimulai dari pengkajian data, kemudian dilakukan analisis data untuk menentukan diagnosa kebidanan yang akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan penatalaksanaan tindakan.

TES

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

Tes 1 dilakukan dengan melakukan observasi penampilan klinik tentang asuhan kebidanan pada Ibu Bersalin kala I meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara menyeluruh. Penilaian dilakukan dengan menggunakan format penilaian (cheklist) dengan bobot 80% serta penilaian portofolio (laporan Praktikum) dengan

bobot 20%. Anda dinyatakan lulus praktikum apabila anda dapat melakukan Praktikum asuhan persalinan kala I yang dinilai oleh CI dengan nilai minimal 80.

Jumlah laporan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin kala I dibuat dengan Satu (1) Laporan ilmiah dan Empat (4) Laporan pendek

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah, I dan Hidayati, T. 2019. Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan Metode Pijat Endorphine dan Oksitosin Pada Pendamping Buteki dalam Upaya Peningkatan Produksi ASI. *Jurnal Paradharm*, Vol. 2 (2), pp. 99-102.
- Riska, Widaryati. 2019. *Terapi Komplementer Pelayanan Kebidanan Berdasarkan bukti Scientific dan Empiris*. Yogyakarta : Deepublish
- Roesli, U. 2009. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda